

INTISARI

Kesehatan mental merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yang masih tersembunyi serta tabu untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan oleh adanya stigma di masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa. Minimnya pemahaman secara medis mengenai gangguan kesehatan mental juga disertai dengan bentuk interpretasi yang menyesuaikan konteks kebudayaan umum di Indonesia mempengaruhi hal tersebut. Permasalahan psikologi masih kerap diinterpretasikan sebagai sesuatu yang berkaitan hal-hal yang sifatnya supranatural, seperti kerasukan roh halus, melanggar larangan adat, hingga berkaitan dengan kurangnya keimanan seseorang. Terdapat pengobatan atau perawatan gangguan kejiwaan yang menggunakan metode keagamaan, salah satunya adalah *ruqyah*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi keputusan para penderita gangguan kesehatan mental dalam memilih dan memanfaatkan metode *ruqyah* sebagai pengobatannya,

Penelitian dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data untuk penelitian adalah empat orang perempuan pasien *ruqyah*, disertai wawancara pendukung dengan praktisi *ruqyah* dan pemuka agama yang bertempat tinggal di D.I.Yogyakarta pada Maret 2019 dan April sampai Agustus 2021. Keempat pasien menggunakan pengobatan *ruqyah* syar'iyah yang dilakukan di klinik *ruqyah* dan memanfaatkan layanan *homecare* dengan praktisi *ruqyah* yang mengunjungi rumah pasien. Kerangka acuan yang digunakan dalam penelitian adalah skema pemilihan pengobatan dan *care seeking behaviour* yang kemudian menghasilkan model proses pengambilan keputusan dalam memilih proses pengobatan yang dibagi dalam berbagai faktor, yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kemudahan akses, faktor kecocokan dan kenyamanan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan *ruqyah* bagi pasien juga mempengaruhi pemilihan *ruqyah* karena anggapan *ruqyah* sebagai salah satu bentuk ikhtiar atau usaha berdasarkan perintah agama yang mampu menjadi salah satu bentuk pengamalan keimanan di kehidupan sehari-hari. *Ruqyah* juga dimaknai sebagai sebuah tolok ukur tingkat keimanan seseorang. Sementara itu, terdapat dua faktor yang mendominasi pemilihan pengobatan bagi pasien *ruqyah*, yaitu faktor kenyamanan dan kecocokan, dan faktor sosial. Faktor sosial yang berupa penyebaran informasi melalui media sosial dan televisi, serta *gethok tular* dari kerabat memfasilitasi pasien dalam mendapatkan informasi yang meyakinkannya untuk melakukan *ruqyah*. Faktor kenyamanan dan kecocokan menunjukkan para pasien merasakan kemudahan dalam mendapatkan pengobatan *ruqyah* dan mendapatkan hasil yang positif di akhir proses pengobatannya.

Kata Kunci: *Ruqyah*, pengobatan alternatif, kesehatan mental, agama, makna

ABSTRACT

Mental health is one of the health problems in Indonesia that is still taboo to talk about due to the societal stigma towards people with mental disorders. The lack of medical understanding of the disorder is and many form of interpretation that adapts to the general cultural context in Indonesia shapes people perspectives about mental health problems. Psychological problems are often interpreted as something related to things that are supernatural in nature, such as being possessed by spirits, violating customary prohibitions, and being related to a person's lack of faith. Currently there is treatment of mental disorders using religious methods, one of which is *ruqyah*. This research aims to identify variables that influence the decisions of people with mental health disorders in choosing and utilizing the *ruqyah* method as a treatment.

The research was conducted using a qualitative descriptive approach. Sources for research data were from four *ruqyah* female patients, alongside by supporting interviews with *ruqyah* practitioners and religious leaders who reside in D.I.Yogyakarta on March 2019 and April to August 2021. The four patients used *ruqyah* syar'iyah treatment which was carried out at the *ruqyah* clinic and utilized homecare services with *ruqyah* practitioners who visit the patient's home. The frame of reference used in this study is a treatment selection scheme and care seeking behavior which then produces a model of the decision-making process in choosing a treatment process which is divided into four factors, namely social factors, economic factors, accessibility factors, fit and comfort factors.

The results of this research indicate that the meaning of *ruqyah* for patients also affects their choice of *ruqyah* as patients considered *ruqyah* as a form of strive or endeavor based on religious norms. In this way, *ruqyah* is a form of practicing faith in everyday life. There are two dominant factors that affect *ruqyah* patient's choice of treatment, namely comfort and compatibility factors and social factors. Social factors such as information from social media and television, as well as from relatives (*gethok tular*) convinces patients to choose *ruqyah*. Comfort and compatibility factors indicate that patients feel it is easy to get *ruqyah* treatment and get positive results at the end of the treatment procession.

Keywords: *Ruqyah*, alternative medicine, mental health, religion, meaning